

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran sebagai suatu proses memerlukan perencanaan yang seksama dan sistematis agar dapat dilaksanakan secara realistis. “Dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan adanya langkah-langkah yang sistematis sehingga mencapai hasil belajar siswa yang optimal”.<sup>1</sup>

Sebagai suatu sistem instruksional, belajar mengajar mengacu kepada pengertian sebagai suatu perangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, belajar mengajar meliputi komponen, antara lain tujuan, bahan, siswa, guru, strategi, situasi dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerjasama, terorganisir ke arah tujuan pembelajaran.

Keberhasilan guru dalam mengajar dan siswa belajar ditentukan sejauh mana anak mampu memahami materi yang disampaikan. Guru harus memiliki wawasan yang mantap dalam pembelajaran sehingga tugas keguruannya bisa dilaksanakan dengan baik. Hal ini penting agar pembelajaran mampu mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>2</sup>

Kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, peranannya akan sangat efektif dalam rangka penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Strategi yang tepat akan mampu

---

<sup>1</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), h. 3

<sup>2</sup>Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar untuk Program Penyetaraan D II*, (Jakarta: Depag dan Universitas Terbuka), h. 1

mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak, mengarahkan perkembangan jasmani dan rohani untuk mampu menjalankan peranan dan tujuan hidupnya.<sup>3</sup>

Di dalam Al-Quran Surah An-Nahl :125, Allah Swt. menganjurkan kepada manusia khususnya guru untuk mendidik dengan hikmah dan cara yang baik.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Dalam konteks inilah tugas seorang guru khususnya mata pelajaran akidah akhlak untuk mendidik siswa, membantu, membimbing dan memberikan materi pelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ke arah yang lebih baik.

Secara garis besar, tugas utama dari seorang guru menurut Roestiyah NK. sebagai berikut:

*Pertama*, sebagai pengajar (*instruksional*) bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan. *Kedua*, sebagai pendidik (*educator*) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya. Dan *ketiga*, sebagai pemimpin (*manager*) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik, dan masyarakat yang terkait yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program yang dilakukan.<sup>4</sup>

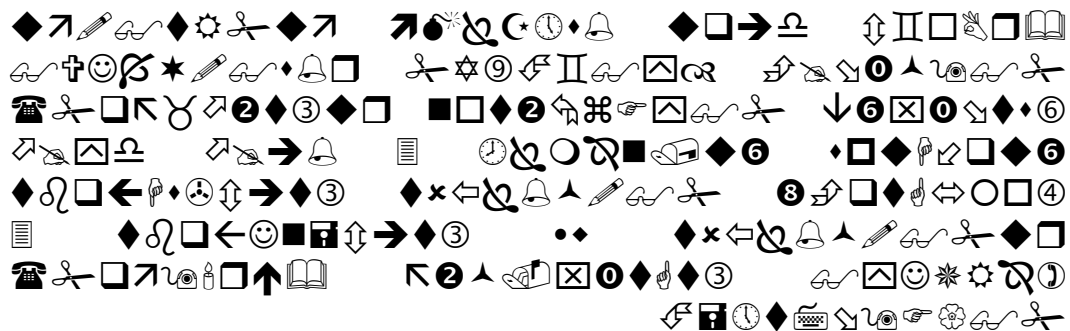
Salah satu mata pelajaran yang diberikan di Madrasah ibtdaiyah adalah akidah akhlak. Mata pelajaran ini diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, yang

<sup>3</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1992), h. 19.

<sup>4</sup>Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1990), h. 32

kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional karena diperlukan kemampuan dalam memilih serta menggunakan strategi. Pada dasarnya guru-guru yang mempunyai keahlian tentu berbeda dengan guru yang tidak memiliki keahlian sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Az-Zumar ayat 9 :



Menyikapi masalah tersebut di atas, perlu suatu strategi pembelajaran yang efektif agar siswa mendapatkan suatu kemudahan dan merasa senang dalam belajar. Rasa senang dalam belajar diyakini merupakan kunci sukses dalam menguasai pelajaran secara utuh dan baik. Dalam konteks inilah perlu diadakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Melalui penelitian yang bersifat reflektif diharapkan dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.<sup>5</sup>

Hal yang melatar penulis memilih judul penelitian karena selama ini pembelajaran aqidah di kelas IV tentang materi iman kepada Rasul-Rasul Allah pada siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Kecamatan Kertak Hanyar

<sup>5</sup>Sukidin, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Ihsan Cendekia, 2002), h. 15.

Kabupaten Banjar masih bersifat verbalistik, guru hanya menyajikan bahan ajar dengan menjelaskan dari buku teks dan kurang menunjukkan pemahaman yang luas terhadap materi. Hal ini berakibat rendahnya nilai hasil belajar siswa dalam tes tertulis semester genap tentang materi iman kepada Rasul-Rasul Allah. Melihat kenyataan di atas maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam meningkatkan hasil belajar materi iman kepada Rasul-Rasul Allah sesuai dengan silabus Akidah Akhlak dengan menggunakan strategi *True or False the Continuous* (Benar Salah Berantai).

Berdasarkan kondisi objektif di lapangan yang penulis ketahui bahwa pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas IV masih terdapat beberapa kelemahan yakni dalam hal kurangnya pemahaman siswa dalam materi iman kepada Rasul-Rasul Allah yang berpengaruh kepada prestasi belajar siswa yang cenderung menurun. Pada tahun ajaran 2011/2012 rata-rata kelas 6,45 dan hal ini masih berada di bawah standar ketuntasan minimum (SKM) yakni 7,0.

Agar hasil yang dicapai memuaskan diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, yaitu strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif seperti *True or False the Continuous* (Benar Salah Berantai) yakni sebuah pengembangan dari strategi Benar Salah (*True or False*). Strategi ini mendorong kerjasama kelompok dalam belajar, disamping itu dapat belajar dengan cepat untuk materi yang banyak.

Materi-materi yang bahan bacaannya dimiliki oleh peserta didik sangat baik diajarkan dengan menggunakan strategi ini.<sup>6</sup>

Strategi benar salah berantai dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan untuk beberapa kelompok. Masing-masing kelompok ditulis dalam selembar kertas diberi tanda A, B,C, dst. Dengan demikian jika kertas A berisi tiga pertanyaan maka kertas B dan C dan seterusnya juga mempunyai tiga pertanyaan.

Terdorong oleh rasa kejiwaan sebagai pendidik, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut secara lebih mendalam dengan mengadakan penelitian ilmiah yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK PADA MATERI IMAN KEPADA RASUL-RASUL ALLAH MELALUI PENERAPAN STRATEGI BENAR SALAH BERANTAI PADA SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) DARUSSALAM KECAMATAN KERTAK HANYAR KABUPATEN BANJAR”.

## **B. Penegasan Judul**

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahan dalam penafsiran judul maka penulis akan menjelaskan penegasan judul dari beberapa istilah sebagai berikut:

### **1. Meningkatkan**

Meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang mendapat awalan “me” dan akhiran “kan” yang dapat diartikan sebagai proses atau perbuatan untuk beralih

---

<sup>6</sup>Mudhiah, *Course Design*, (Banjarmasin: Antasari Press 2010), h. 96.

kepada keadaan yang lain dan/atau mempertinggi derajat atau taraf ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>7</sup>

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah ”pengetahuan atau kecakapan yang telah dicapai siswa dengan mata pelajaran sekolah yang biasanya dinyatakan sesudah melalui ujian dengan angka-angka”.<sup>8</sup>

## 3. Strategi Benar Salah Berantai

Strategi *True or False the Continuous* (Benar Salah Berantai) adalah salah satu strategi pembelajaran aktif yang merupakan suatu pengembangan dari strategi *True or False* (Benar Salah) sebelumnya dengan bersambung atau berantai. Strategi ini mendorong kerjasama kelompok dalam belajar.<sup>9</sup>

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu upaya yang dilaksanakan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak pada materi iman kepada Rasul-Rasul Allah melalui penerapan strategi *True or False the Continuous* (Benar Salah Berantai) pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

## C. Identifikasi Masalah

---

<sup>7</sup>Dessy Anwar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Karya Abdi. 2000), h 673

<sup>8</sup>Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 2006), h. 9

<sup>9</sup>Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD-Center for Teaching Staff Development, 2007), h. 26.

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, ada beberapa persoalan mendasar dalam penelitian ini:

1. Belum maksimalnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak pada materi tentang iman kepada Rasul-Rasul Allah sehingga nilai hasil belajar akidah akhlak menjadi tidak tuntas
2. Belum diterapkannya strategi pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran akidah akhlak dalam materi tentang iman kepada Rasul-Rasul Allah di kelas IV masih berjalan monoton, strategi yang digunakan cenderung masih bersifat konvensional, dan selama ini belum ada kolaborasi antara guru dan siswa.
3. Belum optimalnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak pada materi iman kepada Rasul-Rasul Allah, hal ini terlihat pada tahun ajaran 2011/2012 penguasaan siswa hampir 60% masih rendah sehingga nilai hasil belajar menjadi tidak tuntas.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran guru dalam menerapkan strategi benar salah berantai untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak dalam materi iman kepada Rasul-Rasul Allah pada siswa kelas IV MI Darussalam Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?
2. Apakah penerapan strategi benar salah berantai dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak pada

materi iman kepada Rasul-Rasul Allah di kelas IV MI Darussalam Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?

#### **E. Cara Pemecahan Masalah**

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dalam materi iman kepada Rasul-Rasul Allah pada pembelajaran akidah akhlak di kelas IV MI Darussalam Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, perlu segera ditanggulangi. Guru perlu melakukan refleksi atas kinerjanya selama ini. Kondisi ini harus disikapi secara cepat, tepat dan bijaksana oleh guru. Untuk itu penelitian tindakan kelas dilakukan guna mencari solusi alternatif untuk menemukan strategi pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi iman kepada Rasul-Rasul Allah yang masih rendah terjadi karena guru jarang membimbing siswa untuk berkolaboratif. Pembelajaran yang ada lebih terpusat pada guru (*teacher centered*), bukan kepada siswa (*student centered*). Keadaan ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan tidak mandiri.

Siswa diharapkan untuk aktif, kreatif dan cerdas secara teoritis dan praktis. Peserta didik harus aktif dan dinamis, psikomotoriknya bergerak secara dinamis seiring kemajuan afektif dan kognitifnya, bukan laksana cangkir kosong yang siap menerima tuangan ilmu dari guru begitu saja tanpa daya kritis.

Guna meningkatkan kualitas pembelajaran, menurut penulis sangat penting untuk menerapkan strategi pembelajaran yang bersifat kolaboratif antara guru dan siswa serta kerjasama antar siswa dalam kelompok belajar. Melalui penerapan strategi benar salah berantai diharapkan dapat menjadi solusi alternatif untuk



meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempraktekkan materi iman kepada Rasul-Rasul Allah.

Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 2 kali pertemuan tatap muka persiklus. Selama proses pembelajaran di kelas dilaksanakan, pengamatan dilakukan melalui teman sejawat baik terhadap aktifitas guru maupun kegiatan siswa dalam belajar. Pada akhir kegiatan dilakukan tes untuk melihat sejauh mana perubahan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Untuk dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka tindakan kelas yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam
- 2) Presensi siswa
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- 4) Guru memperkenalkan materi pelajaran kepada siswa dan menyiapkan perlengkapan dalam penerapan strategi benar salah berantai pada materi iman kepada Rasul-Rasul Allah.
- 5) Guru mengadakan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan siswa terhadap pelajaran yang lalu.
- 6) Guru memberikan motivasi dan penguatan dengan cara menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran tentang materi iman kepada Rasul-Rasul Allah.

- 2) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum mengerti atau masih tidak dipahami.
- 3) Guru membagikan Lembar Kerja Siswa kepada siswa secara individual, berpasangan dan kelompok.
- 4) Siswa diminta untuk menjawab tugas yang diberikan sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan.
- 5) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan

c. Kegiatan Akhir

- 1) Menyimpulkan pembelajaran bersama-sama siswa.
- 2) Guru melakukan tes akhir.
- 3) Memberikan PR sebagai kegiatan remedial/pengayaan
- 4) Guru menutup pelajaran

## **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran guru dalam menerapkan strategi benar salah berantai untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi iman kepada Rasul-Rasul Allah di kelas IV MI Darussalam Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak pada materi iman kepada Rasul-Rasul Allah melalui strategi benar salah berantai di kelas IV MI Darussalam Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

## G. Hipotesis Tindakan

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan perlu dikemukakan dugaan sementara. Dugaan sementara itu sering dikenal dengan istilah hipotesis; yaitu “sebagai suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbuktinya data yang terkumpul”.<sup>10</sup>

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terbagi ke dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Melalui dua siklus tersebut dapat diamati peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada materi iman kepada Rasul-Rasul Allah. Berdasarkan permasalahan dan teori yang dikumpulkan, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak pada materi iman kepada Rasul-Rasul Allah disebabkan pembelajaran yang dilaksanakan bersifat monoton, kurang menarik dan tidak memotivasi untuk meningkatkan apresiasi siswa.
2. Penggunaan strategi benar salah berantai dalam pembelajaran mengajak partisipasi aktif siswa untuk mampu membangun suasana belajar yang kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.

---

<sup>10</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 62.

3. Dengan penerapan strategi benar salah berantai diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta membangkitkan motivasi, kecintaan dan kegairahan siswa dalam belajar sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan.

#### **H. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut dan bermanfaat bagi:

1. Guru
  - a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa;
  - b. Meningkatkan cara belajar siswa aktif;
  - c. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa;
  - d. Sebagai indikasi meningkatkan untuk kegiatan belajar mengajar;
2. Siswa
  - a. Meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar;
  - b. Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran serta menumbuh kembangkan potensi dirinya, mampu belajar mandiri dan sendiri secara aktif dan kreatif;
3. Sekolah
  - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah;

- b. Guru dapat menerapkan pembelajaran dengan strategi benar salah berantai sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu guru dalam pembelajaran akidah akhlak agar dapat memahami konsep tersebut dengan baik sehingga pembelajaran kelas menjadi lebih baik;
  - c. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi sekolah tentang variasi pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu proses pembelajaran;
4. Bagi lembaga terkait, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk kebijakan dan upaya konstruktif dalam upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan prestasi belajar siswa yang berdampak pada peningkatan mutu sekolah. Jalinan kerjasama yang baik antar siswa, guru dan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan dan kualitas pembelajaran.